

AMSIR

Accounting & Finance Journal



e-ISSN: xxxx-xxxx

Volume 1 Nomor 1
Januari, 2023
Hal. 8-15

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kemampuan Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Siti Diva Syarifah Lukman¹

¹Fakultas Binsis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare-Indonesia

Email: stdiva@amsir.ac.id

Article Info

Article history:

Received 1 Januari – 2023

Revised 17 Januari – 2023

Accepted 31 Januari – 2023

Abstract

This research is purposed to determine there is a relationship between the information content of accounting which measured by net profit and component of cash flow toward future of cash flow. Data used in this research is secondary data obtained from the database of the Indonesia Stock Exchange (IDX), which can be accessed through the official website www.idx.co.id. Independent variables used net profit before extraordinary items (X_1), operating of cash flow (X_2), investing of cash flow (X_3), financing of cash flow (X_4), and future of cash flow (Y) as dependent variable. Based on the result of research was found that (1) net profit before extraordinary items partially have a significant positive influence on the future cash flow, (2) operating of cash flow partially have a significant positive influence on the future of cash flow, (3) investing of cash flow partially do not have a significant positive influence on the future of cash flow, (4) financing of cash flow have a significant positive on the future of cash flow.

Keyword:

*Accounting Information,
Component of Cash Flow,
Future Cash Flow, Net Profit*

Copyright ©2023 AAFJ, All rights reserved

PENDAHULUAN

Setiap orang di belahan bumi ini membutuhkan informasi. Informasi lahir karena adanya kebutuhan yang hendak dicapai oleh para pengguna atau pemakainya. Setiap pengguna atau pemakai informasi ini tentu saja memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, ada yang membutuhkan informasi dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, pendidikan, IPTEK, pariwisata dan

sebagainya. Dari segi ekonomi, informasi sangat dibutuhkan oleh para pelaku ekonomi seperti investor dan kreditor. Investor dan kreditor membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan disini adalah informasi akuntansi yang terwujud dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan gambaran atau ringkasan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat historis, namun dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode yang akan datang. Proses peramalan atau prediksi dibutuhkan oleh perusahaan untuk merumuskan strategi perusahaan di waktu mendatang (Fajarini, 2017). Dengan adanya informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan ini, perusahaan dapat mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Perlu diketahui bahwa kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Widyawati & Sukartha, 2016). Kinerja perusahaan ini disampaikan oleh manajer melalui sebuah sinyal (*signaling theory*).

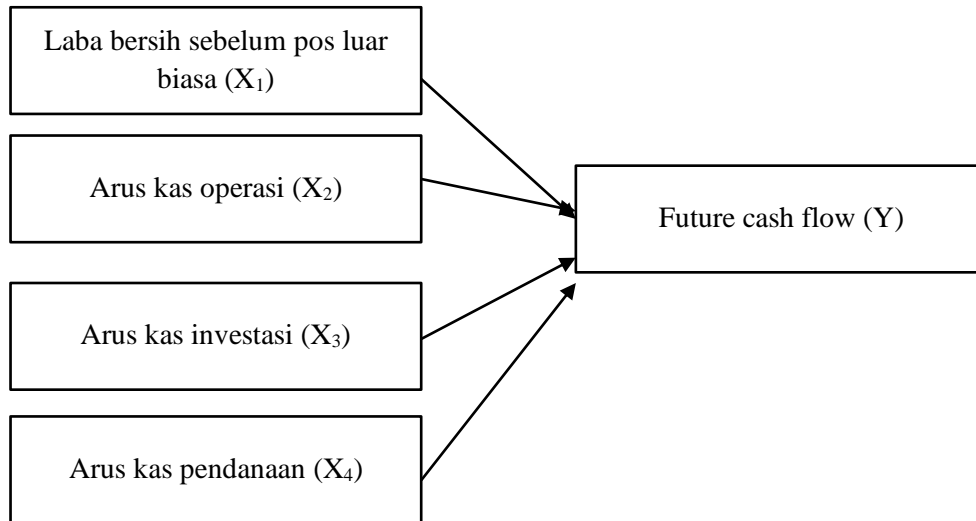
Sinyal (*signaling theory*) adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) berhubungan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi laporan keuangan perusahaan (Besley & Brigham, 2014). Informasi akuntansi yakni laba dan arus kas adalah dua hal yang saling berkaitan dan sangat membantu untuk menilai kinerja perusahaan terutama dalam memprediksi keuangan perusahaan dimasa depan. Pada saat dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi keuangan tersebut investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan lebih baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan dimasa depan adalah dengan menganalisis arus kas masa depan. Para pengguna laporan keuangan sangat tertarik akan prospek arus kas perusahaan dimasa depan karena mereka dapat menilai kinerja entitas untuk membayar dividen, membayar hutang dan kebutuhan pinjaman eksternal atau kredit perusahaan (Seng, 2006). Informasi mengenai laba beserta komponennya merupakan informasi keuangan yang menjadi fokus utama para pemakai laporan keuangan. Laba adalah nilai bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional, merupakan selisih lebih penghasilan dari biaya yang muncul dalam memperoleh penghasilan. Laba membantu pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan, mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, menyediakan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan membantu mengukur risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kandungan informasi akuntansi pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI dapat memprediksi arus kas masa depan. Variabel laba (laba bersih sebelum pos luar biasa) dan komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) merupakan indikator potensi pertumbuhan masa depan. Dengan melihat seberapa besar perolehan laba dan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, dapat diketahui prospek arus kas dimasa mendatang sehingga variabel bebas yang digunakan yaitu laba bersih sebelum pos luar biasa (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), dan arus kas pendanaan (X4). Variabel laba bersih sebelum pos luar biasa yakni laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan diluar pos-pos luar biasa. Arus kas investasi dan arus kas pendanaan ditambahkan sebagai variabel bebas karena arus kas investasi dan arus kas pendanaan merupakan komponen dari arus kas diluar aktivitas operasi. Selain itu didalam penelitian

ini, ingin melihat apakah ada pengaruh lain yang muncul akibat arus kas investasi dan arus kas pendanaan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan model penelitian secara teoritis seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

- H_1 : Laba bersih sebelum pos luar biasa berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.
- H_2 : Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.
- H_3 : Arus kas investasi berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.
- H_4 : *Arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan melakukan studi empiris pada perusahaan jasa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id periode 2020-2021 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021 yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 50 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 50 pengamatan. Adapun ringkasan sampel penelitian disajikan dalam Tabel 1 seperti berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

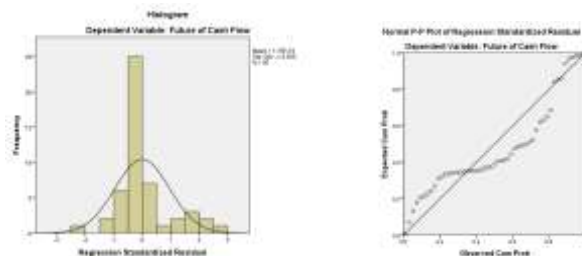
No.	Sektor Usaha	Jumlah	
		2019	2020
1.	Property dan Realestate	26	26
2.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	8	8
3.	Keuangan	11	11
4.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	5	5
Total		50	50
Akumulasi		50	

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram dan Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sumber: *Output* SPSS 26.0

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat grafik histogram maupun normal P-P Plot Regression Standardized Residual yang dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data tersebut berdsitribusi normal. Selanjutnya, pada gambar normal P-P Plot Regression Standardized Residual terlihat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Hipotesis *Uji Determinasi (R²)*

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986a	,972	,970	712453032246,752

Sumber: *Output* SPSS 26.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji determinasi tersebut diperoleh nilai R² sebesar 0,972 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen dengan baik, karena nilai R² lebih besar dari 0,5. Dalam hal ini laba bersih sebelum pos luar biasa, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan mampu menjelaskan perubahan nilai arus kas masa depan sebesar 97,2%.

Hal tersebut berarti bahwa perubahan nilai laba bersih sebelum pos luar biasa, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan mampu mempengaruhi perubahan nilai arus kas masa depan sebesar 97,2%. sehingga dari hasil uji determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8040741681203514 00000000000,000	4	2010185420300 8785000000000 0,000	396,026	,000b
	Residual	2284151954209163 60000000000,000	45	7373726207000 00000000000,00 0		

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh dari uji statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS yakni sebesar 396,026. Maka dapat disimpulkan bahwa laba dan komponen arus kas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan yang ditunjukkan dengan lebih besarnya nilai F hitung jika dibandingkan dengan F tabel yaitu $396,026 > 2,58$.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B.	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	294361596764,492	108560224895,516		2,712	,009
	Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa	,418	,154	,337	2,709	,010
	Arus Kas Operasi	,307	,138	,466	2,220	,031
	Arus Kas Investasi	-,273	,142	-,263	-1,926	,060
	Arus Kas Pendanaan	,308	,106	,127	2,911	,006

Sumber: Output SPSS 26.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pos luar biasa (X_1) memiliki nilai thitung sebesar 2,709 dengan nilai ttabel 2,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih sebelum pos luar biasa secara parsial terhadap perubahan nilai arus kas masa depan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Arus kas operasi (X_2) memiliki nilai thitung sebesar 2,220 dengan nilai ttabel 2,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi secara parsial terhadap perubahan nilai arus kas masa depan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Arus kas investasi (X_3) memiliki nilai thitung sebesar -1,926 dengan nilai ttabel 2,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas investasi secara parsial terhadap perubahan nilai arus kas masa depan, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Y. Arus kas pendanaan (X_4) memiliki nilai thitung sebesar 2,911 dengan nilai ttabel 2,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara arus kas pendanaan secara parsial terhadap perubahan nilai arus kas masa depan, karena nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y .

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pos Luar Biasa Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pos luar biasa secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Oleh karenanya, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis pertama berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh informasi akuntansi yakni laba terhadap arus kas masa depan. Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif yang berarti bahwa semakin besar nilai laba bersih sebelum pos luar biasa yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan meningkatkan nilai arus kas dimasa depan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang dianggap paling mengerti mengenai kondisi perusahaan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Jama'an, 2008). Dimana informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam penelitian ini adalah laba bersih sebelum pos luar biasa yang dapat menjadi sebuah sinyal atau suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para pengguna laporan keuangan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan – Signaling Theory (Brigham & Houston, 2021).

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Oleh karenanya, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis kedua berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh informasi akuntansi yakni arus kas operasi terhadap arus kas masa depan. Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif yang berarti bahwa semakin besar nilai arus kas operasi yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan meningkatkan nilai arus kas dimasa depan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang dianggap paling mengerti mengenai kondisi perusahaan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Jama'an, 2008). Dimana informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi yang dapat menjadi sebuah sinyal atau suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para pengguna laporan keuangan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan – Signaling Theory (Brigham & Houston, 2021).

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa arus kas investasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Oleh karenanya, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hipotesis ketiga belum berhasil didukung. Penelitian ini belum membuktikan adanya pengaruh informasi akuntansi yakni arus kas investasi terhadap arus kas masa depan. Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai yang negatif yang berarti bahwa semakin besar nilai arus kas investasi yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan menurunkan nilai arus kas dimasa depan.

Penelitian ini belum sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang dianggap paling mengerti mengenai kondisi perusahaan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Jama'an, 2008). Dimana informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas investasi tidak dapat memberikan sebuah sinyal kepada para pengguna laporan keuangan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan – *Signaling Theory* (Brigham & Houston, 2021). Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi arus kas masa depan selain kandungan informasi akuntansi yakni laba dan komponen arus kas. Faktor lain tersebut adalah perubahan nilai piutang dan hutang, perubahan nilai persediaan, dan dividen yang dihasilkan oleh suatu entitas dalam suatu periode.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Arus Kas Masa Depan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa arus kas pendanaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Oleh karenanya, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis keempat berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh informasi akuntansi yakni arus kas pendanaan terhadap arus kas masa depan. Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif yang berarti bahwa semakin besar nilai arus kas pendanaan yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan meningkatkan nilai arus kas dimasa depan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan yang dianggap paling mengerti mengenai kondisi perusahaan memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Jama'an, 2008). Dimana informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas pendanaan yang dapat menjadi sebuah sinyal atau suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para pengguna laporan keuangan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan – *Signaling Theory* (Brigham & Houston, 2021).

Penutup

Kesimpulan

Laba bersih sebelum pos luar biasa (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai laba bersih sebelum pos luar biasa yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan meningkatkan nilai arus kas dimasa depan. Arus kas operasi (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai arus kas operasi yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan meningkatkan nilai arus kas dimasa depan. Arus kas investasi (X_3) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai arus kas investasi yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan menurunkan nilai arus kas dimasa depan. Arus kas pendanaan (X_4) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai arus kas pendanaan yang dihasilkan oleh suatu entitas maka akan meningkatkan nilai arus kas dimasa depan.

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menambah variabel dalam penelitian ini, dan hendaknya mempertimbangkan penggunaan lebih dari satu tahun periode, serta dapat menambah uji analisis data yang digunakan agar memperoleh hasil yang lebih valid.

Saran

Dari kesimpulan yang di uraikan di atas, maka dapat dikemukakan saransebagai berikut:

1. Disarankan kepada seluruh aparat desa di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, agar prosedur pencatatan transaksi dalam bidang belanja pembinaan kemasyarakatan dan bidang tak terduga lebih ditingkatkan dalam kualitas laporan keuangan seperti melakukan pelatihan, rapat, lomba, peringatan hari besar maupun dalam pengeluaran biaya penanggulangan bencanaalam ataupun bencana social, karena sesuai hasil penelitian sub variabel tersebut memberi kontribusi dari 10 sub variabel lain yang terdapat dalam variabel prosedur pencatatan transaksi.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti variabel lain yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan, misalnya seperti penerapan SAP, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi.

REFERENSI

- Besley, S., & Brigham, E. F. (2014). *Cfin4*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fajarini, U. (2017). Analisis Kemampuan Aru Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akruial terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Consumer Goods, Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.
- Jama'an, J. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- Seng, D. (2006). Earnings versus cash flows as predictors of future cash flows: New Zealand evidence.
- Widyawati, Z., & Sukartha, I. M. (2016). Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1989–2016.